

---

---

## Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini

Insani Rizki Maulana<sup>1</sup>, Jasiah<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

correspondence e-mail\*, [rambaihoo@gmail.com](mailto:rambaihoo@gmail.com); [jasiah@uin-palangkaraya.ac.id](mailto:jasiah@uin-palangkaraya.ac.id).

Submitted:

Revised: 2026/03/01;

Accepted: 2026/04/21; Published: 2026/06/06

---

### Abstract

Islamic education plays a crucial role in shaping the character of early childhood, as children are at a crucial stage of development that will determine their future personality. This article aims to explain the importance of Islamic education in instilling moral, spiritual, and social values in children from an early age. The method used in writing this article is a literature review, reviewing various literature related to Islamic education and children's character development. The results of the study indicate that Islamic education can shape children's character through the instillation of noble morals, the habit of worship, discipline, responsibility, honesty, and respect for parents and the surrounding environment. Furthermore, the roles of family, school, and community are crucial factors in the success of Islamic-based character education. With the consistent implementation of Islamic education from an early age, children are expected to grow into individuals with faith, good morals, and the ability to face the challenges of modern development without losing their moral and religious values

---

### Keywords

Islamic Education, Children's Character, Early Childhood, Morals, Character Education.



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

---

## PENDAHULUAN

Mendidik anak pada Usia Dini adalah fase penting dalam perkembangan dan pembentukan karakter anak, yang berlangsung dari lahir hingga enam tahun. Selama periode ini, anak mengalami perkembangan pesat dalam berbagai hal, termasuk perkembangan fisik, kognitif, emosional, karakter, dan sosial.<sup>1</sup> Guru dituntut mampu merancang pembelajaran yang interaktif, menarik, dan tidak hanya bersifat informatif.<sup>2</sup> Secara konseptual, guru sebagai agen perubahan (agent of change) dimaknai sebagai sosok yang memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengarahkan, serta menerapkan perubahan menuju proses perkembangan yang lebih baik.<sup>3</sup> Anak diberikan kebebasan untuk berkembang, namun pendidik berperan sebagai “pamong” yang

---

<sup>1</sup> Zara Mayra, Muhammad Nizar Maulana, and Kushendar, "The Effect of Emotional Social Development on Physical Motor Development in Early Childhood" 2, no. 2 (2022): 64-70.

<sup>2</sup> Anisa and Jasiah, "Implementasi E-Modul Berbasis Multimedia dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kualitatif terhadap Keterlibatan Siswa" 3, no. 4 (2025): 353-59.

<sup>3</sup> Saiful Anwar and Jasiah, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Game Educaplay untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran SKI" (2025).

memberikan bimbingan dan arahan agar anak tetap berada pada jalur yang tepat serta tidak membahayakan dirinya sendiri.<sup>4</sup> Seorang Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai teladan dalam membentuk karakter dan menanamkan nilai moral anak sejak dini.<sup>5</sup> Sementara itu, Penelitian Kholisoh dan Khasanah menunjukkan bahwa guru berperan sebagai agen perubahan, baik di sekolah maupun di masyarakat, melalui pembentukan moral dan pengembangan kecerdasan peserta didik.<sup>6</sup>

Tujuan Pendidikan Anak pada Usia Dini menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan karakter untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>7</sup> Pada masa-masa tersebut anak sangat banyak menangkap hal-hal yang baru mereka ketahui dan pelajari, oleh karena itu sangat penting untuk menanamkan dan membentuk karakter anak.<sup>8</sup> Pada masa ini, anak berada dalam fase emas di mana perkembangan otak, emosi, dan perilaku berlangsung sangat pesat. Nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, karakter, dan kasih sayang dapat ditanamkan sejak awal sehingga menjadi kebiasaan yang melekat hingga dewasa.<sup>9</sup> Guru dituntut mampu menciptakan pembelajaran inovatif serta menanamkan nilai kejujuran dan sopan santun pada anak usia dini agar mereka dapat berkembang, disiplin, dan mudah bersosialisasi di lingkungan sekitarnya.<sup>10</sup>

Kejujuran dan sopan santun merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dan diajarkan pada anak usia dini. Bersikap dan berlaku jujur akan menjadi pembelajaran yang sangat berguna untuk kehidupannya di masa yang akan datang.<sup>11</sup> Sikap jujur dan sopan santun sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan. Seperti dalam lingkungan sekitar dan lingkungan pembelajaran, sikap jujur dan sopan santun membuat anak akan lebih disiplin dalam bertindak dan memudahkan mereka dalam bersosialisasi. Penanaman sikap jujur dan sopan santun pada anak usia dini merupakan nilai penting yang harus diajarkan kepada peserta didik itu menanamkan karakter jujur dan sopan santun kepada anak sejak dini diungkapkan bahwa hanya dengan kejujuranlah dan sopan santun lah yang dapat mengembangkan kondisi kehidupan

---

<sup>4</sup> Jasiah, Maisurah, Catur Budi Susilo, Zulvia Trinova, and Ratna Kasni Yuniendel, "Pembelajaran Diferensiasi di Tengah Kurikulum Merdeka" 6 (2023): 7683-89.

<sup>5</sup> Jasiah, "Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Budaya Lokal di IAIN Palangka Raya" (2019).

<sup>6</sup> Siti Badriah, Noor Haliza, Novia Safitri, Cahya Noormila, and Jasiah, "Strategi Efektif Menggunakan Video dalam Pembelajaran PAI Berbasis Desain Intruksional" 9, no. 2 (2025): 157-73.

<sup>7</sup> Raden Nurhayati, "Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dan Sistem Pendidikan" 3, no. 2 (2020): 57-87.

<sup>8</sup> Hana Giri, Tri Lathifah, Keisya Putri, Ayu Rahmadini, and Muhammad Dafid Hermawan, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Jujur pada Anak Usia Dini" 2 (2025).

<sup>9</sup> Nurhayati, "Pendidikan Anak Usia Dini," 57-87.

<sup>10</sup> Iqbal Nur Hilmi and Jasiah, "Revolusi Penilaian Pembelajaran: Implementasi Zep Quiz sebagai Solusi Digital Interaktif di Era Pendidikan 4.0" 3 (n.d.): 608-14.

<sup>11</sup> Nindy Nur Pitaloka, Asep Dudi Suhardini, and Dewi Mulyani, "Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Jujur pada Anak Usia Dini" (n.d.): 21-26.

kearah yang lebih baik, tanpa kejujuran dan sopan santun lah akan membawa dampak pada kemunduran dari segala upaya yang dilakukan.<sup>12</sup>

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang menjadi obyek penelitian yang digali melalui beragam informasi (jurnal ilmiah, sosial media, dan berita). Adapun sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif, yakni penguraian secara teratur data yang telah diperoleh, kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.<sup>13</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru sebagai agen perubahan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta menjadi penggerak transformasi di tengah perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial.<sup>14</sup> Proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan, termasuk dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter.<sup>15</sup> Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan.<sup>16</sup> Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan.<sup>17</sup> Guru tidak hanya berperan di sekolah, tetapi juga di masyarakat sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter, moral, toleransi, dan sikap menghargai keberagaman.<sup>18</sup> Namun, dalam menjalankan perannya sebagai agen perubahan dan penanam pendidikan karakter, guru juga menghadapi tantangan perkembangan teknologi yang menuntut kemampuan beradaptasi serta menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.<sup>19</sup> Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan karakter, peserta didik perlu terlibat aktif agar mampu membangun

---

<sup>12</sup> Dinar Nur Inten, "Penanaman Kejujuran pada Anak dalam Keluarga" III, no. 1 (2017).

<sup>13</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif" 21, no. 1 (2021): 33-54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.

<sup>14</sup> Dedy Suhada, Muhammad Riski, Saiful Anwar, and Jasiah, "Studi Literature: Perkembangan dan Dampak Penggunaan E-Book dalam Dunia Pendidikan" 3, no. 4 (2025): 5213-21.

<sup>15</sup> Hasnah Kusumawardani and Jasiah, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Canva Hyperlink Materi Konsep dan Ruang Lingkup Fikih Kelas X di Madrasah Aliyah" 2, no. 2 (2025): 113-23.

<sup>16</sup> Bayu Retno, Desrianti Sahida, Dodo Tomi, Sutrisno, M. S. Viktor Purhanudin, and Joni Wilson, "Pentingnya Pendidikan Karakter Sejak Dini dalam Dunia Pendidikan" 06, no. 01 (2023): 74-81.

<sup>17</sup> Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan," *Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan* Nopan 9 (n.d.).

<sup>18</sup> Umi Muthiyah Wardatul Janah and Jasiah, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Evaluasi Interaktif Wizer.me dalam Pembelajaran Mata Kuliah Profesi Keguruan" 3 (2025): 574-81.

<sup>19</sup> Rodhia Dyah Hesti and Jasiah, "Pengembangan Media Pembelajaran Edpuzzle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa MTs Darul Amin Palangka Raya" 3 (2025): 556-63.

pengetahuan dan sikap positif secara mandiri.<sup>20</sup> Pendidikan karakter bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penanaman akhlak mulia secara menyeluruh dan seimbang pada peserta didik.<sup>21</sup>

Di dalam agama Islam adalah pendidikan akhlak yang sangat berpengaruh bagi kehidupan anak di masa depan. Pendidikan Islam juga memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk karakter dan kepribadian yang baik bagi anak, terutama di era globalisasi.<sup>22</sup> Sebagai orangtua sebaiknya lebih menitik beratkan ilmu pendidikan Islam kepada anak. Penanaman akhlak dan moral sangat diperlukan di usia dini karena anak cenderung lebih mudah untuk meniru, sehingga mudah untuk membentuk kepribadian yang baik di masa depan. Guru perlu siap mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran serta membimbing siswa agar dapat memanfaatkan media interaktif secara optimal, termasuk dalam penanaman pendidikan akhlak.<sup>23</sup> Hal ini sesuai dengan hadis Nabi yang artinya “Aku diutus di muka bumi untuk menyempurnakan akhlak” (H.R. Bukhari dan Muslim).<sup>24</sup> Dapat diartikan bahwa moral dan akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting untuk diterapkan kepada anak sedini mungkin, karena akhlak merupakan esensi dasar ajaran Islam setelah iman, ilmu, dan syariah. Sehingga dengan adanya pendidikan akhlak sedini mungkin, maka akan terbina dan tertanam karakter anak yang memiliki mental dan jiwa kemanusiaan yang baik serta berakhlakul karimah.<sup>25</sup>

Pendidikan karakter adalah suatu proses, pendekatan yang digunakan secara komprehensif, pendidikan ini hendaknya dilakukan secara kondusif baik di lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat, semua partisan dan komunitas terlibat di dalamnya. Sosialisasi pendidikan karakter perlu diadakan bagi kepala sekolah, guru-guru, murid-murid, orang tua murid, dan komunitas pemimpin yang merupakan esensial utama. Perlu perhatian terhadap latar belakang murid yang terlibat dalam proses kehidupan karakter.<sup>26</sup> Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama tersebut. Pertama, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah

---

<sup>20</sup> Muhammad Luthfiannoor Habibi and Jasiah, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Gimkit pada Mata Pelajaran" (2025).

<sup>21</sup> Mas'ud Muhammadiyah, Novelti, Jasiah, Muh Safar, and Nuramila, "Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Digital untuk Mewujudkan Pendidikan Karakter di Era Disrupsi 4.0" 3 (2023): 2276-88.

<sup>22</sup> Arifuddin, Nelfa Yosi, and Marlina, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital" 2, no. 1 (2024).

<sup>23</sup> Ihsan Auliya Arrasyid, Aida Nurul Hikmah, Elsa, Reza Maulana Dalimunthe, and Jasiah, "Pengembangan Sumber Belajar Digitalisasi bagi Kemandirian Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V Sekolah Dasar" 6, no. 2 (2025): 184-95.

<sup>24</sup> M. Abdul Somad, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak" 13, no. 2 (2021): 171-86, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>.

<sup>25</sup> Suryadi and Jasiah, "Transformasi Pendidikan Dasar melalui Kearifan Lokal: Pendekatan Kualitatif terhadap Pengembangan Kurikulum" 11, no. 2 (2023): 163-70.

<sup>26</sup> Universitas Negeri Yogyakarta, Pendidikan Anak, and Usia Dini, "Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini" (n.d.): 11-20.

Pancasila. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. Ketiga, fungsi penyaring.<sup>27</sup>

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam proses pendidikan yang bertujuan membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral, etika, dan tanggung jawab sosial yang baik. Dalam dimensi pendidikan karakter, terdapat lima elemen utama yang perlu diwujudkan, yaitu nilai keagamaan, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Kelima elemen tersebut menjadi fondasi penting dalam membentuk kepribadian peserta didik yang berkualitas dan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan secara bijaksana. Nilai keagamaan menjadi dasar utama dalam pendidikan karakter karena berkaitan dengan dimensi teologis yang mengarahkan setiap tindakan individu berdasarkan ajaran agama dan nilai ketuhanan yang diyakininya. Penanaman karakter religius tidak hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual, tetapi juga melalui perilaku sosial yang mencerminkan penghormatan terhadap keberagaman, toleransi antarumat beragama, serta sikap saling menghargai tanpa diskriminasi. Dalam konteks pendidikan, nilai keagamaan dapat ditanamkan melalui pembiasaan perilaku positif, seperti sikap saling menghormati, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu menjadi pribadi yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan spiritual dan sosial.

Selain nilai keagamaan, karakter nasionalis juga menjadi elemen penting dalam pendidikan karakter. Nilai nasionalis tercermin dalam cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi maupun kelompok. Penanaman karakter nasionalis dapat diwujudkan melalui penguatan rasa cinta tanah air, penghormatan terhadap budaya bangsa, serta sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam lingkungan pendidikan, nilai ini dapat ditanamkan melalui pembelajaran sejarah, penghormatan terhadap simbol negara, dan pelibatan peserta didik dalam kegiatan yang mencerminkan persatuan dan kebhinekaan. Dengan adanya karakter nasionalis, peserta didik diharapkan mampu menjaga identitas bangsa sekaligus menghargai perbedaan yang ada di masyarakat.

Nilai karakter mandiri juga memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang tangguh dan bertanggung jawab. Kemandirian dimaknai sebagai kemampuan individu untuk menyelesaikan masalah tanpa bergantung secara berlebihan kepada orang lain. Sikap mandiri tercermin dalam rasa percaya diri, kreativitas, kemampuan mengambil keputusan, serta tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang dimiliki. Dalam

---

<sup>27</sup> Intitut Agama and Islam Negeri, "Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran" 3, no. 1 (2022): 17-29.

praktik pendidikan, pembentukan karakter mandiri dapat dilakukan melalui pemberian tanggung jawab, pembelajaran berbasis proyek, maupun aktivitas yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan menyelesaikan persoalan secara mandiri. Oleh karena itu, karakter mandiri menjadi bekal penting bagi peserta didik untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Selanjutnya, nilai gotong royong menjadi karakter yang sangat relevan dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Gotong royong mencerminkan semangat kerja sama, kepedulian, dan solidaritas dalam menyelesaikan berbagai persoalan bersama. Penanaman karakter gotong royong dapat diwujudkan melalui kegiatan kolaboratif yang melibatkan peserta didik untuk bekerja dalam kelompok, saling membantu, serta mengutamakan musyawarah untuk mencapai mufakat. Nilai ini tidak hanya memperkuat hubungan sosial antarindividu, tetapi juga menumbuhkan rasa persatuan, empati, dan kepedulian terhadap kepentingan bersama. Dengan demikian, peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki kemampuan sosial dan semangat kebersamaan yang tinggi.

Di samping itu, integritas merupakan nilai karakter fundamental yang harus dimiliki oleh setiap individu. Integritas berkaitan dengan sikap jujur, tanggung jawab, komitmen, serta konsistensi dalam memegang prinsip kebenaran. Individu yang memiliki integritas akan lebih dipercaya, memiliki kredibilitas, dan mampu bertanggung jawab terhadap setiap tindakan yang dilakukan. Dalam dunia pendidikan, integritas dapat ditanamkan melalui pembiasaan sikap disiplin, kejujuran akademik, kepatuhan terhadap aturan, serta keberanian untuk mengakui dan memperbaiki kesalahan. Penanaman karakter integritas menjadi penting karena dapat membentuk peserta didik menjadi pribadi yang beretika, profesional, dan memiliki komitmen terhadap nilai-nilai kebenaran.

Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas individu, baik dari segi moral, sosial, maupun kepribadian. Salah satu tujuan utama pendidikan karakter adalah membentuk kepribadian yang baik pada peserta didik. Melalui pendidikan karakter, individu diajarkan berbagai nilai positif seperti kejujuran, kedisiplinan, kesopanan, tanggung jawab, serta sikap menghormati orang lain. Karakter yang baik tidak hanya memengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga membentuk citra diri yang positif sehingga individu dapat dipercaya dan dihormati di lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi fondasi penting dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik. Selain membentuk kepribadian yang baik, pendidikan karakter juga berperan dalam meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik. Pendidikan karakter mengajarkan bahwa setiap individu memiliki kewajiban yang harus dijalankan, baik terhadap dirinya sendiri, keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Peserta didik yang memiliki karakter tanggung jawab akan

lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas, menghargai aturan, serta mampu mempertanggungjawabkan setiap tindakan yang dilakukan. Sikap tanggung jawab ini menjadi modal penting dalam membangun generasi yang mandiri, memiliki komitmen, dan dapat diandalkan dalam berbagai situasi kehidupan.

Di sisi lain, pendidikan karakter juga berfungsi sebagai upaya preventif dalam mencegah berbagai perilaku negatif di kalangan generasi muda. Perkembangan zaman yang semakin kompleks membawa berbagai tantangan, termasuk pengaruh negatif seperti pergaulan bebas, bullying, kekerasan, penyalahgunaan narkoba, hingga tindakan kriminal. Melalui penanaman nilai moral yang kuat, pendidikan karakter dapat menjadi benteng bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai pengaruh tersebut. Individu yang memiliki karakter baik cenderung lebih mampu membedakan antara perilaku yang benar dan salah serta memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara bijaksana sesuai norma dan nilai yang berlaku. Lebih lanjut, pendidikan karakter memiliki kontribusi besar dalam membentuk sikap toleransi dan kepedulian sosial. Kehidupan masyarakat yang majemuk menuntut setiap individu untuk mampu hidup berdampingan dengan berbagai perbedaan, baik dari segi suku, agama, budaya, maupun pandangan hidup. Pendidikan karakter menanamkan nilai toleransi, empati, dan rasa saling menghargai sehingga tercipta hubungan sosial yang harmonis. Sikap kepedulian terhadap sesama juga menjadi bagian penting dari pendidikan karakter, di mana peserta didik diajarkan untuk saling membantu, bekerja sama, serta memiliki kepekaan terhadap kondisi orang lain dalam kehidupan bermasyarakat.

Tidak kalah penting, pendidikan karakter juga menjadi faktor pendukung dalam mencapai kesuksesan di masa depan. Kesuksesan seseorang tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik atau kecerdasan intelektual semata, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas karakter yang dimiliki. Dunia kerja dan kehidupan sosial saat ini membutuhkan individu yang memiliki integritas, disiplin, tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, serta etos kerja yang baik. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi investasi jangka panjang dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan sosial sehingga mampu menghadapi tantangan kehidupan secara lebih optimal. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter memiliki urgensi yang sangat besar dalam dunia pendidikan. Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan membentuk individu yang cerdas, tetapi juga menghasilkan generasi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, peduli terhadap lingkungan sosial, dan memiliki kesiapan menghadapi masa depan. Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter perlu dilakukan secara berkesinambungan melalui kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat agar tujuan pembentukan karakter dapat tercapai secara optimal.

## KESIMPULAN

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak usia dini karena pada masa tersebut anak berada dalam tahap perkembangan yang sangat menentukan kepribadiannya di masa depan. Melalui pendidikan Islam, anak diajarkan nilai-nilai akhlak mulia seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, serta rasa hormat kepada orang tua dan sesama. Penanaman nilai-nilai agama sejak dini juga membantu anak memiliki pedoman hidup yang baik dan mampu membedakan antara perilaku yang benar dan salah. Selain itu, pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Peran orang tua, guru, dan lingkungan sangat diperlukan dalam memberikan teladan yang baik agar nilai-nilai Islam dapat diterapkan secara konsisten oleh anak. Dengan demikian, pendidikan Islam menjadi dasar penting dalam menciptakan generasi yang berakhlak mulia, beriman, dan memiliki karakter yang kuat di tengah perkembangan zaman.

## REFERENCES

- Agama, Intitut, and Islam Negeri. "Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran." 3, no. 1 (2022): 17-29.
- Anisa, and Jasiah. "Implementasi E-Modul Berbasis Multimedia dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kualitatif terhadap Keterlibatan Siswa." 3, no. 4 (2025): 353-59.
- Anwar, Saiful, and Jasiah. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Game Educaplay untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran SKI." 2025.
- Arifuddin, Nelfa Yosi, and Marlina. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital." 2, no. 1 (2024).
- Arrasyid, Ihsan Auliya, Aida Nurul Hikmah, Elsa, Reza Maulana Dalimunthe, and Jasiah. "Pengembangan Sumber Belajar Digitalisasi bagi Kemandirian Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V Sekolah Dasar." 6, no. 2 (2025): 184-95.
- Badriah, Siti, Noor Haliza, Novia Safitri, Cahya Noormila, and Jasiah. "Strategi Efektif Menggunakan Video dalam Pembelajaran PAI Berbasis Desain Intruksional." 9, no. 2 (2025): 157-73.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." 21, no. 1 (2021): 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Giri, Hana, Tri Lathifah, Keisya Putri, Ayu Rahmadini, and Muhammad Dafid Hermawan. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Jujur pada Anak Usia Dini." 2 (2025).
- Habibi, Muhammad Luthfiannoor, and Jasiah. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Gimkit pada Mata Pelajaran." 2025.

- Hesti, Rodhia Dyah, and Jasiah. "Pengembangan Media Pembelajaran Edpuzzle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa MTs Darul Amin Palangka Raya." 3 (2025): 556-63.
- Hilmi, Iqbal Nur, and Jasiah. "Revolusi Penilaian Pembelajaran: Implementasi Zep Quiz sebagai Solusi Digital Interaktif di Era Pendidikan 4.0." 3 (n.d.): 608-14.
- Inten, Dinar Nur. "Penanaman Kejujuran pada Anak dalam Keluarga." III, no. 1 (2017).
- Janah, Umi Muthiyah Wardatul, and Jasiah. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Evaluasi Interaktif Wizer.me dalam Pembelajaran Mata Kuliah Profesi Keguruan." 3 (2025): 574-81.
- Jasiah. "Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Budaya Lokal di IAIN Palangka Raya." 2019.
- Jasiah, Maisurah, Catur Budi Susilo, Zulvia Trinova, and Ratna Kasni Yuniendel. "Pembelajaran Diferensiasi di Tengah Kurikulum Merdeka." 6 (2023): 7683-89.
- Juliawati, Rita, and Jasiah. "Pengembangan Media Pembelajaran Boardgame pada Materi Qurban dan Aqiqah untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa." 2025: 1586-94.
- Kusumawardani, Hasnah, and Jasiah. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Canva Hyperlink Materi Konsep dan Ruang Lingkup Fikih Kelas X di Madrasah Aliyah." 2, no. 2 (2025): 113-23.
- Mayra, Zara, Muhammad Nizar Maulana, and Kushendar. "The Effect of Emotional Social Development on Physical Motor Development in Early Childhood." 2, no. 2 (2022): 64-70.
- Muhammadiyah, Mas'ud, Novelti, Jasiah, Muh Safar, and Nuramila. "Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Digital untuk Mewujudkan Pendidikan Karakter di Era Disrupsi 4.0." 3 (2023): 2276-88.
- Nurhayati, Raden. "Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dan Sistem Pendidikan." 3, no. 2 (2020): 57-87.
- Omeri, Nopan. "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan." Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan Nopan 9 (n.d.).
- Pitaloka, Nindy Nur, Asep Dudi Suhardini, and Dewi Mulyani. "Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Jujur pada Anak Usia Dini." n.d., 21-26.
- Retno, Bayu, Desrianti Sahida, Dodo Tomi, Sutrisno, M. S. Viktor Purhanudin, and Joni Wilson. "Pentingnya Pendidikan Karakter Sejak Dini dalam Dunia Pendidikan." 06, no. 01 (2023): 74-81.
- Somad, M. Abdul. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak." 13, no. 2 (2021): 171-86. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>.
- Suhada, Dedy, Muhammad Riski, Saiful Anwar, and Jasiah. "Studi Literature: Perkembangan dan Dampak Penggunaan E-Book dalam Dunia Pendidikan." 3, no. 4 (2025): 5213-21.
- Sukarno, Mohamad. "Penguatan Pendidikan Karakter dalam Era Masyarakat 5.0." n.d., 32-37.
- Suryadi, Suryadi, and Jasiah Jasiah. "Transformasi Pendidikan Dasar melalui Kearifan Lokal: Pendekatan Kualitatif terhadap Pengembangan Kurikulum." 11, no. 2 (2023): 163-70.

Yogyakarta, Universitas Negeri, Pendidikan Anak, and Usia Dini. "Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini." n.d., 11-20.